

ABSTRAK

RANCANGAN PROSES MANAJEMEN RISIKO TERHADAP PENGELOLAAN RISIKO KREDIT DAN OPERASIONAL BERBASIS ISO 31000 PADA PEMBIAYAAN KREDIT MIKRO DI PD. BPR ARTHA PERWIRA PURBALINGGA

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992, terdapat 2 jenis bank yang diakui secara resmi di Indonesia, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Salah satu BPR yang ada di Indonesia adalah PD BPR Artha Perwira yang merupakan Badan Usaha Milik Pemerintah Kabupaten Purbalingga. Selain sebagai salah satu lembaga intermediasi dibidang keuangan, PD BPR Artha Perwira juga bertugas menjadi lembaga penggerak ekonomi rakyat, yang berfokus pada pembiayaan mikro dengan target konsumen kalangan ekonomi menengah kebawah. Meningkatnya jumlah pelaku UMKM di Purbalingga menyebabkan tingginya permintaan terhadap pembiayaan kredit mikro. Semakin tingginya pembiayaan kredit menyebabkan adanya potensi kredit bermasalah (*nonperforming loan*). Untuk itu diperlukan analisis untuk mengetahui risiko apa saja yang menyebabkan kredit bermasalah pada pembiayaan kredit mikro. Dalam kasus ini, peneliti menggunakan ISO 31000 sebagai standar panduan penerapan manajemen risiko. Adapun proses penerapan manajemen risiko dimulai dengan menentukan konteks, identifikasi risiko, pengukuran risiko, dan penanganan risiko. Hasil akhir yang diharapkan berupa rekomendasi strategi penerapan manajemen risiko agar PD BPR Artha Perwira dapat mengelola risikonya dengan baik, sehingga mampu meminimalisir kredit bermasalah pada pembiayaan kredit mikro.

ABSTRACT

DESIGN OF RISK MANAGEMENT PROCESS AGAINST MANAGEMENT OF CREDIT AND OPERATIONAL RISK BASED ISO 31000 ON MICRO CREDIT FINANCE IN PD. BPR ARTHA PERWIRA PURBALINGGA

Based on Law no. 10 of 1998 on the amendment of Law no. 7 of 1992, there are two types of banks officially recognized in Indonesia, namely People's Credit Bank (BPR). One of the existing BPR in Indonesia is PD BPR Artha Perwira which is a State Owned Enterprise of Purbalingga Regency. In addition to being one of the intermediary institutions in the field of finance, PD BPR Artha Perwira is also tasked to become a community-driven economic institution, which focuses on micro-financing with the target consumers of lower middle economic. The increasing number of SMEs in Purbalingga caused high demand for micro credit financing. The higher loan financing causes the potential of non performing loans. Therefore, an analysis is needed to determine what risks are causing non-performing loans in micro credit financing. In this case, researchers used ISO 31000 as the standard for risk management implementation. The process of applying risk management begins by determining the context, risk identification, risk measurement, and risk management. The expected final result is recommendation of risk management implementation strategy so that PD BPR Artha Perwira can manage its risk well, so as to minimize non-performing loans in micro credit financing.